

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo,dkk, 2008).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya meningkatkan peran sektor pertanian cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangannya dan atau dengan menaikkan harga yang diterima atas produk-produk yang dihasilkan (Arsyad, 2010).

Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan produktivitas ekonomis dari usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani yang lebih dekat dengan pasar mempunyai ekonomis yang lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Soekartawi, 2003). Di dalam peningkatan hasil produksi dan produktivitas usahatani, dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida) yang digunakan oleh petani. Dalam mengusahakan usahatannya, petani selalu berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya (lahan, tenaga kerja, alat pertanian dan modal) seefisien mungkin.

Sejak dulu, diantara tanaman bahan makanan, padi merupakan tanaman utama para petani Indonesia. Padi dapat ditanam di lahan kering (up-land) maupun lahan basah atau biasa disebut sawah (wet-land). Sawah berperan dominan dalam produksi padi karena pada umumnya padi memang ditanam di lahan jenis ini. Peningkatan produksi padi bermula pada awal dan berlangsungnya Pelita I, terutama hingga tingkatan swasembada. Usaha peningkatan produksi padi tersebut berkat usaha bimbingan teknis oleh pemerintah kepada para petani secara serius, juga didukung oleh perbaikan infrastruktur secara fisik (jalan desa dan irigasi) maupun prasarana ekonominya. Beras dianggap sebagai komoditi strategis yang dominan dalam ekonmi Indonesia karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia. Kebutuhan beras setiap tahun bertambah sesuai pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dan juga karena kebutuhan per kapita meningkat. Meningkatnya kebutuhan per kapita disebabkan oleh beralihnya penduduk bukan pemakan beras menjadi pemakan beras sebagai makanan pokoknya (Adiratma, 2008).

Kabupaten Toba adalah salah satu daerah di Sumatera Utara yang menjadi sentra produksi padi sawah. Berikut data luas panen dan produksi tanaman padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Toba Tahun 2015-2018 akan disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba.

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Produksi (Ton)	12 743,20	12 965,10	12 468,46	14 706,86

LuasPanen (Ha)	2 475,00	2 475,00	2 372,00	2 307,00
Produktivitas(Ton/Ha)	5,15	5,24	5,26	6,37

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Toba , 2019

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Toba dengan judul **“Analisis Dan Efisiensi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dan Alokasi Pendapatan Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Desa Sitorang Kecamatan Silaen Kabupaten Toba ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, dirumuskan masalah yang akan di teliti:

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen?
3. Bagaimana alokasi pendapatan usahatani padi sawah Terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen.

2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen.
3. Untuk mengetahui pengalokasian pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen.

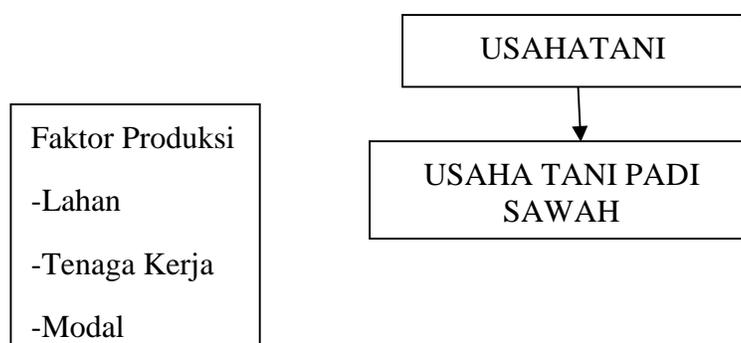
1.4 Manfaat Penelitian

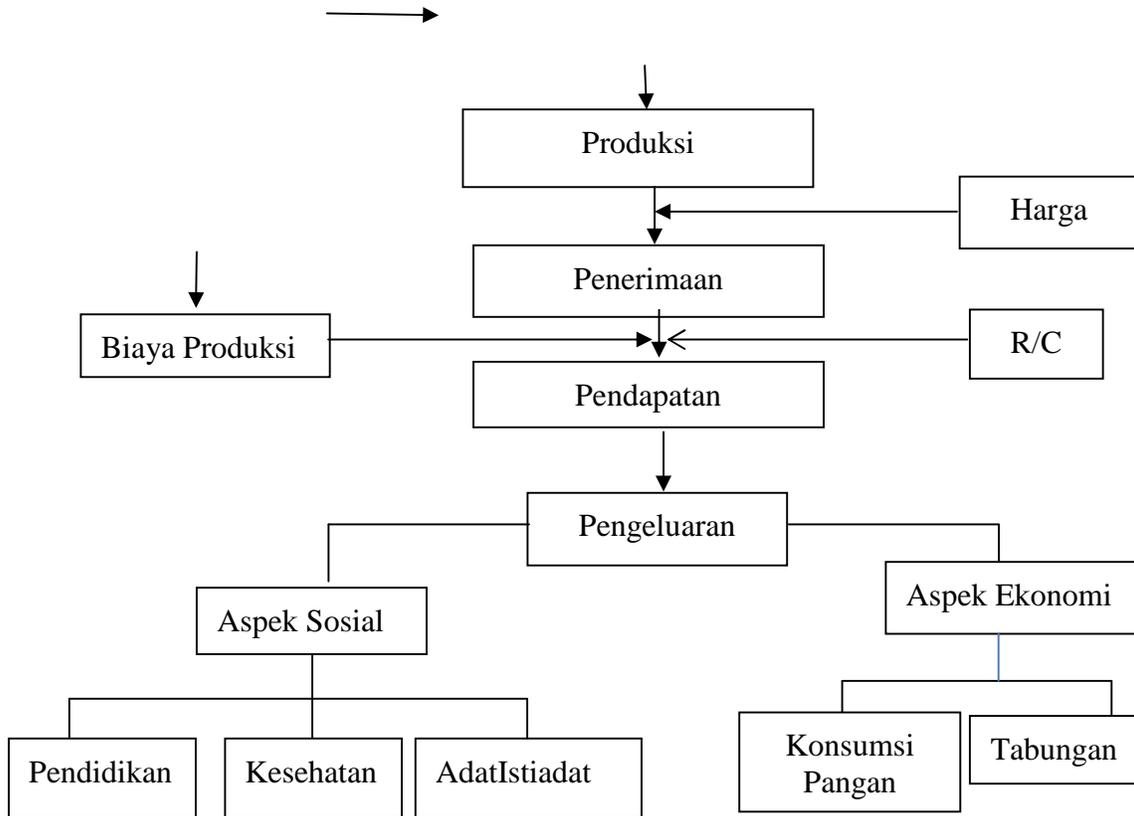
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan penyusun skripsi dalam memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan referensi bagi petani yang mengusahakan padi sawah, khususnya di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba.
3. Sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tanaman padi sawah merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Padi sawah mempunyai peranan penting bagi pendapatan petani. Petani sebagai pengelola harus dapat mengkombinasikan faktor produksi yaitu tanah (lahan), tenaga kerja, modal, harga padi sawah (tinggi atau rendah) serta manajemen yang digunakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.





Gambar 1. Analisis Dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Dan Alokasi Pendapatan Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Desa Sitorang Kecamatan Silaen Kabupaten Toba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi Sosial

Kondisi sosial ekonomi suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Jika suatu keluarga dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhannya, maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera. Begitu pula sebaliknya, jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, maka dikatakan tidak sejahtera.

Kondisi sosial yang rendah membuat anak mereka sulit sekali memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas mereka, ini berlainan sekali dengan keluarga yang kondisi sosialnya tinggi dan terdidik, mereka mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh fasilitas dan sarana guna mengembangkan kemampuan anak-anaknya, kondisi ini sangat mempengaruhi hasil atau prestasi pendidikannya sehingga banyak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wakhid, 2008). Bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk didalam bidang pendidikan.

2.1.1 Pendidikan

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan (tingkat pendidikan) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang

dikembangkan. Jenjang Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap suatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pandangan luas akan memberikan pandangan yang rasional dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Jadi jenjang pendidikan akan mempengaruhi sikap dan cara pandang seseorang. Dalam Pasal 17 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 18 Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Menengah, Pasal 19 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tan 2003 Tentang Pendidikan Tinggi, penjabarannya sebagai berikut:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program 6 tahun terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtibaniyah (MI), sedangkan bentuk satuan program 3 tahun sesudah 6 tahun adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (Pasal 7 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang

menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Pasal 18 Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister Spesialis, Doktor, yang diselenggarakan pendidikan tinggi disebut Perguruan Tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas (Pasal 19 dan 20 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Wajib belajar merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Landasan pokok keberadaan sistem pendidikan nasional adalah UUD 45 Bab XIII, Pasal 31, ayat (1) yang menyatakan bahwa: Tiap tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

2.1.2 Kesehatan Keluarga

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam bekerja meningkatkan kesejahteraan keluarga itu sendiri. Dengan melihat kualitas fisik kita dapat mengetahui tingkat kesehatan dan untuk mengelolah usahatani padi sawah harus diperhatikan tingkat kesehatan keluarga, dimana untuk mencapai kesejahteraan keluarga harus dijaga kesehatannya karena dibutuhkan fisik dan tenaga dalam mengelolah usahatani padi sawah (Singarimbun dan Efendi 2008).

BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) merupakan Badan Hukum Publik yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas untuk menyelenggarakan jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya ataupun rakyat biasa.

BPJS Kesehatan merupakan penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan yang merupakan salah satu dari lima program dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), yaitu Jaminan Kesehatan, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

BPJS Kesehatan juga menjalankan fungsi pemerintahan (governing function) di bidang pelayanan umum (public services) yang sebelumnya sebagian dijalankan oleh badan usaha milik negara dan sebagian lainnya oleh lembaga pemerintahan. Gabungan antara kedua fungsi badan usaha dan fungsi pemerintahan itulah, yang dewasa ini, tercermin dalam status BPJS Kesehatan sebagai badan hukum publik yang menjalankan fungsi pelayanan umum di bidang penyelenggaraan jaminan sosial nasional.

Liabilitas Dana Jaminan Sosial Kesehatan merupakan seluruh kewajiban pembayaran manfaat kepada peserta jaminan kesehatan. BPJS Kesehatan mengelola liabilitas dana jaminan sosial kesehatan. Liabilitas Dana Jaminan Sosial Kesehatan terdiri atas: utang klaim; akumulasi iuran yang belum dapat diidentifikasi pesertanya; cadangan teknis; dan liabilitas lainnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan terkait dengan aktivitas program Jaminan Kesehatan. Cadangan teknis terdiri atas: cadangan atas iuran yang belum merupakan pendapatan;

cadangan klaim dalam proses penyelesaian; dan cadangan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (Putri Da 2014).

2.1.3 Adat-istiadat

Adat adalah ketentuan dari leluhur dan ditaati secara turun temurun. Merupakan tradisi yang mengatur masyarakat produk asli Indonesia yang bisa dirasakan oleh anggota-anggotanya dengan mengikat. Sebagai kaidah-kaidah sosial yang dianggap sakral, maka pelaksanaan adat ini sebaiknya dilaksanakan berdasarkan norma-norma adat yang berlaku di setiap daerah tanpa memperhatikan adanya stratifikasi dalam kehidupan masyarakat (Syah dalam nurlin ibrahim 2009). Demikian juga yang terjadi di Desa Sitorang kecamatan Silaen adat-istiadat masih dipertahankan dan berjalan sampai saat ini, dimana masyarakat di Desa Sitorang melaksanakan tradisi adat-istiadat Suku Batak.

3.2 Kondisi Ekonomi

Menurut Abdulsyani (2007) kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan jabatan dalam organisasi untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Yusuf (2017) kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan suatu masyarakat didalam kelompoknya yang berkaitan dengan pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan kekayaan yang dimilikinya.

3.2.1 Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi 2 yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berupa pangan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain yaitu Pengeluaran rumah tangga untuk bahan makanan, seperti: padi-padian, umbi-umbian, daging, ikan laut, ikan air tawar/tambak, kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, lemak dan minyak dan pengeluaran rumah tangga untuk bahan jadi seperti: makanan bungkus, minuman tidak beralkohol/beralkohol, rokok dan tembakau.

Pengeluaran nonpangan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain yaitu pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, air minum, listrik, gas elpiji, sabun cuci dan lain-lain, Pengeluaran sandang seperti: kemeja, dan celana, Pengeluaran konsumsi kesehatan seperti: obat batuk, dan biaya dokter, Pengeluaran konsumsi, pendidikan, rekreasi, dan olahraga seperti: uang sekolah, buku tulis, penggaris, dan Pengeluaran konsumsi transportasi dan komunikasi seperti: sepeda, motor, bensin, solar, HP dan lain-lain (BPS, Pedoman Pencacahan SPDT12-K).

Bagi keluarga yang kemampuan ekonominya tinggi cenderung lebih mudah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan makan akan lebih diperhatikan dengan makanan yang bergizi. Demikian pula dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan, orang tua akan berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Setiap keluarga memiliki pengeluaran yang berbeda satu sama lain tergantung pada pendapatan yang diperolehnya. Semakin besar pendapatan biasanya semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkannya. Artinya besar pendapatan berbanding linear dengan besarnya pengeluaran, hal ini dikarenakan semakin banyak pula yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan (Adiana & Karmini. 2012).

Pada golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi bisa dengan mudah memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan bisa untuk ditabung ataupun untuk diinvestasikan sebagai tabungan masa depan. Sebagai keluarga berpenghasilan tinggi, akan mampu melakukan apa saja dalam pengeluaran, karena pendapatannya lebih dari cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Dalam hal pengeluaran, keluarga berpenghasilan sedang lebih terarah karena pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk mencukupi kebutuhan dan apabila sisa bisa ditabung untuk hari esok. Sedangkan pada golongan keluarga berpenghasilan rendah hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, bahkan terkadang kurang (Munparidi. 2010).

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat ekonomi keluarga. Dimana biaya yang dikeluarkan juga sangat besar seperti biaya konsumsi, biaya kesehatan, biaya pendidikan anak. Akan tetapi semakin besar anggota keluarga maka semakin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menghasilkan pendapatan keluarga. Akan tetapi akan terjadi hal yang sebaliknya jika yang bekerja hanya sedikit dengan upah yang sedikit namun jumlah tanggungan banyak sehingga akan menjadi beban untuk mencukupi kebutuhan. Penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan memerlukan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, sedangkan setiap orang memiliki penghasilan yang berbeda tergantung pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya.

2.2.2 Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun kepentingan lainnya. Simpanan uang dapat digunakan dan diambil kapan saja tanpa terikat oleh perjanjian dan waktu. Salah satu tabungan

yang paling sering digunakan banyak orang zaman sekarang adalah di Bank. Banyak kemudahan yang ditawarkan oleh Bank-Bank untuk mereka calon nasabah yang ingin menabung, salah satu kemudahannya adalah dapat menarik tunai secara mandiri melalui mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang disebar oleh Bank tersebut. Ketika menabung di Bank umumnya nasabah akan mendapatkan fasilitas seperti kartu ATM, Buku Tabungan, Mobile Banking serta beberapa layanan lain sesuai dengan kebijakan masing-masing Bank.

Tabungan merupakan hal yang penting dalam pengembangan ekonomi seperti di Indonesia. Menurut ekonom klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan J.S. Mill, tabungan adalah faktor penting pertumbuhan ekonomi (Amudha dan Varathan 2015). Dalam teori Harrod-Domar menyarankan bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus senantiasa mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah susut atau rusak. Berdasarkan tinjauan makroekonomi, tabungan merupakan salah satu sumber penting investasi. Keberlanjutan investasi sangat ditentukan oleh ketersediaan tabungan (Todaro 2006).

Teori ekonomi mendalilkan bahwa tabungan rumah tangga sebagai selisih pendapatan rumah tangga dengan konsumsi. Tabungan juga memegang peranan penting dalam kehidupan individu dan rumah tangga. Bagi individu dan rumah tangga tabungan menjadi alat untuk berjaga-jaga dari keadaan yang tidak pasti. Perilaku menabung dilakukan untuk mencapai tingkat kemakmuran tertentu di masa depan. Di Indonesia salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian adalah sektor pertanian, mengingat Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang sangat tinggi dan mampu menyerap 75% tenaga kerja di pedesaan (Kementrian Pertanian, 2015).

Rumah tangga petani dan persoalan yang dihadapinya merupakan masalah kompleks dan menarik untuk diteliti. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji dari rumah tangga petani tersebut adalah adanya interaksi yang kompleks antara keputusan untuk konsumsi dan keputusan untuk menabung. Hal ini menunjukkan dalam konteks ekonomi maka tujuan rumah tangga adalah untuk mencapai kepuasan/ kegunaan yang maksimum dari penggunaan sumberdaya yang dimilikinya. Aktivitas ekonomi yang beragam dalam rumah tangga petani dapat dipelajari secara konsisten dengan asumsi bahwa aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan prinsip maksimalisasi utilitas.

2.3. Petani

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usahatani. Tanaman merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan usahatani. Sebagian besar petani di Indonesia selain bercocok tanam mereka juga memiliki ternak atau ikan yang dipelihara dalam menunjang kegiatan usahatannya (Tambunan, 2003).

Petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup

keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Apabila ada orang yang mengaku petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani (Rodjak 2006).

Pertanian adalah satu sistem yang mentransfer energi matahari kedalam bentuk energi yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam bentuk serat-seratan maupun dalam bentuk pangan (beras, daging, telur, ikan) atau bahkan pangan lainnya.

Pertanian memiliki karakter yang spesifik yaitu:

1. Sumber daya yang dikuasai petani sangat terbatas.
2. Terdapat usahatani skala kecil dan usahatani besar yang komersial yang satu sama lain tidak memiliki kemitraan yang saling menguntungkan.
3. Petani kecil dengan skala kecil terkonsentrasi pada kegiatan budidaya untuk menghasilkan komoditas bahan mentah, sedangkan proses agroindustri dan proses hilir hanya ditangani oleh lembaga ekonomi dengan struktur yang berakar pada pertanian.
4. Investasi disektor budidaya pertanian mempunyai resiko ketidakpastian yang tinggi.

2.4 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan). Jadi ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh

petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi, 2011).

Usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan aset serta tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.5Produksi Usahatani Padi Sawah

Proses produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa dari bahan-bahan atau faktor-faktor produksi dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang lebih besar. Keputusan dalam berproduksi ini terdiri dari keputusan dalam jangka waktu yang pendek dan jangka waktu yang panjang (Sukirno, 2008).

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan-hubungan antara hasil produksi fisik/output dengan faktor-faktor produksi/input (Mubyarto, 2008).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasikan sejumlah produksi gabah padi sawah dalam satu kali proses produksi usahatani padi sawah. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap usahatani padi sawah dan biaya variabel usahatani padi sawah. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi padi sawah, sedangkan biaya

variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya usahatani padi sawah berhubungan dengan besar kecilnya produksi padi sawah.

Dalam usahatani padi yang termasuk biaya tetap adalah sewah lahan, biaya penyusutan alat dan pembayaran bunga modal, sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan upah tenaga kerja. Secara keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi merupakan biaya total produksi. (Mubyarto, 2005)

Dalam usahatani sebagai besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan dalam mengelolah lahan. Upah tenaga kerja juga ditentukan besar kecilnya, seperti tenaga kerja jenis kelamin (laki-laki/perempuan), dan tenaga kerja bukan manusia juga ditentukan seperti mesin dan nilai tenaga kerja mesin akan lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja manusia. Karna kemampuan tenaga kerja mesin lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja manusia. Petani juga akan memperhitungkan dan membandingkan antara penerimaan dan biaya untuk mengelolah lahan (Soekartawi, 2003).

2.6 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Ada empat pokok faktor produksi dalam usahatani (Griffin R, 2006)

1. Tanah (land)

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima

oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2008). Potensi ekonomi lahan pertanian dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi, produksi, dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut.

Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya, keuntungan ini bergantung pada kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara hasil (returns) dan biaya (cost).

2. Tenaga Kerja (labour)

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

3. Modal (capital)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian maka modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang

dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis sekali proses produk. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

1. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, dimana makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
2. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai.
3. Tersediaya kredit, sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi, 2003).
4. Manajemen (science dan skill)

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Faktor manajemen dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, skala usaha, dan macam komoditas.

2..7Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari penjualan hasil pertanian kepada konsumen. Secara sistematis penerimaan dapat ditanyakan sebagai perkalian antara jumlah

produksi dengan harga jumlah satuannya. Pernyataan ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

Py = Harga produk (Rp)

Teori penerimaan ini merupakan salah satu dasar pertimbangan petani dalam menentukan berapa jumlah gabah yang di produksi dan dijual. Pada teori ini juga gabah yang dihasilkan dan dijual petani didasarkan pada permintaan konsumen (Soekartawi, 2003).

2.8 Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Total pendapatan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk (Q) dan harga produk (PQ) dengan asumsi factor-faktor di anggap konstan, secara matematis dapat di tulis sebagai berikut: (Soekartawi, 2010)

Jadi pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan: TR: Total pendapatan

Q: Total penjualan

PQ: Harga produk

Pendapatan keluarga dapat diartikan sebagai hasil yang diterima seseorang karena orang itu bekerja dan hasilnya bisa berupa uang atau barang. Pendapatan orang tua adalah hasil yang diterima orang tua dari hasil bekerja, baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang berupa uang atau barang yang dinilai dengan uang. Sedangkan pendapatan keluarga adalah semua hasil yang diterima seluruh anggota keluarga dari bekerja baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan berupa uang atau barang yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan pendapatan keluarga adalah semua hasil yang diterima seluruh anggota keluarga dari bekerja baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan berupa uang atau barang yang dapat dinilai dengan uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga (Sunardi dan Evers, 2004) adalah:

1)Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan yang diterima, baik dilahan basah ataupun kering.Dalam hal ini lahan basah merupakan pekerjaan yang dianggap memberikan uang dengan cepat sedangkan lahan kering merupakan pekerjaan yang dianggap sulit untuk mendapatkan uang.

2)Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan masyarakat, makin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial yang diperoleh masyarakat tersebut.

3)Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menghasilkan pendapatan. Akan tetapi akan terjadi hal yang sebaliknya jika yang bekerja hanya sedikit dengan upah yang sedikit namun jumlah tanggungan banyak sehingga akan menjadi beban untuk mencukupi kebutuhan. Penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan memerlukan biaya, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan sedangkan setiap orang memiliki penghasilan yang berbeda tergantung pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya.

2.9 Efisiensi Usahatani

Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Revenue Cost Ratio). Secara sistematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = R/C$$

Keterangan :

R = Total Penerimaan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani memperoleh keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.

2. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

2.10 Faktor-faktor Keterkaitan Kondisi Sosial Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Faktor kondisi sosial ekonomi merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas usahatani padi sawah (Harmoko, 2017) yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan luas lahan usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah. Luas lahan sangat mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah, karena apabila luas lahan semakin luas maka penawaran beras akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produktivitas usahatani padi sawah akan semakin sedikit. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi usahatani padi sawah adalah positif.
2. Hubungan status lahan usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah. Status lahan sawah merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan usahatani. Status lahan sawah dapat berhubungan dengan status kepemilikan tanah, dimana hal ini sangat penting bagi petani dalam mencapai produktivitasnya. Tanah garapan/sewa tentu akan berbeda produktivitasnya dengan tanah petani milik sendiri.

3. Hubungan pengalaman pengelola usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman dalam bidang usahatani padi sawah. Dengan pengalaman seorang petani dapat memprediksi hal positif atau resiko yang mungkin akan muncul, dan mempersiapkan langkah solusinya, sehingga akan berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani padi sawah.
4. Hubungan pendidikan pengelola usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah. pendidikan merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan usahatani. Pendidikan dimaksud lebih kearah pendidikan terkait dengan bidang usahatani padi. Dengan pendidikan yang memadai seorang petani bisa menciptakan inovasi-inovasi kearah optimalisasi produktivitasnya hasil usahatani.
5. Hubungan biaya tenaga kerja usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah. Hari orang kerja (HOK) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produksi, ini dikarenakan pengelola usahatani padi sawah yang dimiliki banyak jam kerja di dalam mengontrol dan mengelola lahannya.
6. Hubungan biaya modal kerja usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah. biaya modal kerja dalam mengelola usahatani meliputi biaya olah lahan, biaya bibit padi, biaya penggunaan pupuk, dan biaya pestisida.
7. Hubungan biaya tahunan pengelola usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah. biaya tahunan sifatnya meliputi luas lahan pengolahan usahatani dalam pembiayaannya. Biaya tahunan dalam pengelolaan usahatani mengikuti biaya iuran tahunan desa, biaya irigasi, dan biaya pajak bumi dan bangunan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Bella (2018) Dengan Judul “**Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**” Penelitian ini menggunakan metode survei, dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan rumah tangga petani tahura masuk dalam kategori menengah ke bawah, (2) usahatani tahura memberikan kontribusi paling besar terhadap total pendapatan rumah tangga petani tahura, (3) pola konsumsi rumah tangga petani tahura sebagian besar dialokasikan untuk pengeluaran non pangan, yang berarti bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tahura sudah sejahtera, (4) pendapatan berhubungan negatif dengan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga petani tahura, sedangkan dengan proporsi pengeluaran non pangan berhubungan positif, (5) pendapatan berhubungan positif dengan pengeluaran dan tabungan rumah tangga petani tahura, dan (6) pendapatan berhubungan positif dengan kesejahteraan rumah tangga petani tahura.

Wulandari (2011) Dengan Judul “**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik dengan Padi Anorganik**” dengan menggunakan metode Independent Sample T-Test menyatakan bahwa: 1. Dilihat dari nilai R-C rasio, maka usahatani yang dijalankan petani padi organik dan anorganik sama-sama menguntungkan. Nilai R-C rasio usahatani padi organik lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi organik lebih menguntungkan dari pada usahatani padi anorganik. Apabila dibedakan antara petani penggarap dan pemilik, maka nilai R-C rasio petani pemilik lebih besar dibandingkan petani penggarap. 2. Secara statistik terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani padi

organik dan anorganik. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan atas biaya tunai dan biaya total usahatani padi organik yang lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik.

Suprihono (2003) Dengan **Judul “Analisis Efisiensi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah”** Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis return/cost (R/C) ratio ditemukan bahwa Usahatani padi relatif menguntungkan ditunjukkan oleh nilai R/C rasio 1,57 pada luas tanah > 0,5 hektar dan 1,47 pada luas tanah < 0,5 hektar. Analisis efisiensi teknis (TER), efisiensi alokatif/harga (EAR), dan efisiensi ekonomis (EE) menunjukkan efisien.

Notarianto (2011) Dengan **Judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi sawah Organik Dan Padi sawah Anorganik”** Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik model fungsi Analisis produksi dan efisiensi, variabel luas lahan, bibit, pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi organik, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi organik. Variabel independen luas lahan dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi anorganik, sedangkan bibit dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi organik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba. Dengan pertimbangan daerah ini salah satu daerah yang memproduksi padi sawah dan masyarakat menggantungkan aktivitas ekonomipada usahatani padi sawah.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Silaen 2018

N0	Desa/Kelurahan	Jumlah KK
1	Pintu Batu	273
2	Pardomuan	175
3	Ombur	136
4	Parsambilan	133
5	Sigodang Tua	110
6	Sinta dame	144
7	Natolutali	198
8	Dalihan Natolu	159
9	Huta Gurgur II	116
10	Huta Gurgur I	122
11	Sitorang	226
12	Huta Namora	290
13	Silaen	317
14	Lumban Dolok	115
15	Napitupulu	160
16	Hutagaol Sihujur	85
17	Sibide Barat	134
18	Sibide	180
19	Meranti Barat	29
20	Somanobak	92
21	Marbulang	87
22	Siringkiron	57
23	Panindi	51

Sumber: Badan Pusat Statistik Toba,2019

3.2 Metode Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

Tabel 3.2 populas usahatani padi sawah di Desa Sitorang

Jumlah KK	Populasi
226	166 KK

Sumber: Kantor kepala desa sitorang,2020

Populasi dalam penelitian ini diambil dari 226 jumlah KK yang jumlah populasi usahatani padi sawah di Desa Sitorang adalah 166 KK, yang menjadi populasi petani padi sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sigarimbun dan Effendi (2012), menyatakan jumlah sampel yang dianalisis harus mengikuti distribusi normal dimana sampel yang tergolong mengikuti distribusi normal adalah sampel yang jumlahnya besar atau sama dengan 30 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono,2013).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden berdasarkan daftar pernyataan (kusioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan, Kantor Kepala Desa, di Kecamatan Silaen Desa Sitorang Kabupaten Toba.

3.4. Metode Analisis Data

1. Untuk menyelesaikan masalah yang pertama yaitu bagaimana tingkat pendapatan petani padi sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba. Jadi pendapatan usahatani petani padi sawah dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2010):

$$TR=Q \times PQ$$

Keterangan:TR: Total pendapatan

Q: Total penjualan

PQ: Harga produk

2. Untuk menyelesaikan masalah kedua yaitu Bagaimana tingkat efisiensi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sitorang, Kecamatan Silaen,Kabupaten Toba. Jadi efisiensi usaha tani padi sawah dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Efisiensi} = R/C$$

Keterangan :

R = Total Penerimaan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

3. Untuk menyelesaikan masalah yang ketiga yaitu bagaimana aspek sosial dan ekonomi petani padi sawah di Desa Sitortang, Kecamatan Silaen dapat dirumuskan dengan:

a) Aspek Sosial

1) Pendidikan

Untuk menjawab tentang biaya pendidikan anak dilakukan dengan metode analisis deskriptif

2) Kesehatan

Untuk menjawab tentang kesehatan dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". (Nazir, 2011).

3) Adat Istiadat

Untuk menjawab tentang adat istiadat dilakukan dengan metode analisis deskriptif.

b) Aspek Ekonomi

1) Pengeluaran konsumsi pangan

Untuk menjawab tentang pengeluaran konsumsi pangan dilakukan dengan metode deskriptif.

2) Tabungan

$$S = Y - C$$

Keterangan : S = Tabungan

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

3.5. Defenisi dan Batasan Operasional

3.5.1 Definisi

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan definisi yang meliputi :

1. Petani adalah orang yang melakukan usahatani yang terdiri dari, suami, istri, anak dan tenaga kerja luar keluarga dihitung dalam satuan jiwa.
2. Pendapatan adalah semua pendapatan keluarga dari usahatani padi.
3. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar.
4. Biaya produksi, yaitu semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
5. Jumlah tenaga kerja petani adalah orang yang bekerja disawah yang bekerja untuk menghasilkan produksi padi dari sawah dilihat dalam jiwa.
6. Tanggungan adalah orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung
7. Upah adalah bagian dari penghasilan masyarakat yang diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam memproduksi atau harga yang dibayarkan kepada pengusaha kepada para pekerja dalam penggunaan tenaga kerja mereka.
8. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki oleh setiap anak.
9. Produksi adalah seluruh hasil panen padi sawah yang dihasilkan oleh petani dalam jumlah ton.

10. Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan jabatan dalam organisasi untuk memenuhi kebutuhan.
11. Kondisi sosial merupakan semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung.

3.5.2 Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah di Desa Sitorang Kecamatan Silaen Kabupaten Toba.
2. Penelitian dilaksanakan dimulai tahun 2020.
3. Responden adalah petani padi sawah yang dipilih sebagai sumber dalam penelitian ini yaitu dengan jumlah 30 responden.
4. Penelitian yang dilakukan adalah Analisis Analisis dan Efisiensi Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Alokasi Pendapatan Terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi.